

The Effectiveness Of Image Media For Writing Descriptive Essays On Student Activities And Learning Outcomes

Okti Nurdiyani

SD Negeri 1 Kragean
harsyalindra@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Indonesia language is one of the compulsory subjects contained in the primary and secondary education curriculum. In the process of learning Indonesia language, especially writing skills, the mastery of students' writing skills is still low, as evidenced by the learning outcomes that are still below the minimum completeness criteria. This is because the teacher has not provided learning media that attracts the attention of students in following the learning process. Therefore, teachers need to find solutions related to effective ways to overcome the low writing skills of students. One of them is using image media and audio media. The purpose of this article is to determine the effectiveness of image media for writing descriptive essays on student activities and learning outcomes. Based on the results of the study, it was shown that the use of image media was more effective than audio media.

Keywords: *image media, learning activities, learning outcomes*

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, penguasaan keterampilan menulis peserta didik masih rendah dibuktikan dengan hasil belajar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut disebabkan guru belum memberi media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi terkait bagaimana cara yang efektif untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis peserta didik. Salah satunya yaitu menggunakan media gambar dan media audio. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui keefektifan media gambar untuk menulis karangan deskripsi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan media gambar lebih efektif daripada media audio.

Kata kunci: *media gambar, aktivitas belajar, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII pasal 33 ayat 1 yang menyebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, oleh sebab itu bahasa Indonesia di dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi serta pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan bahasa memiliki empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalman (2014) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Dapat disimpulkan menulis adalah salah satu cara seseorang mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk bisa melaksanakan suatu proses kegiatan menulis untuk menyampaikansuatu ide atau gagasan pendapat serta perasaan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dan paling sulit penguasaannya, karena keterampilan menulis diperoleh setelah keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan mendengar. Hasil kegiatan menulis atau mengarang dapat berwujud deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi maupun persuasi (Hartina, 2018)

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Rajagukguk, 2019)

Agar menghasilkan tulisan yang runtut dan padu siswa diharapkan memiliki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Pada kenyataannya hasil belajar keterampilan menulis peserta didik masih di bawah KKM dan aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Masalah yang muncul yaitu penguasaan bahasa tulis masih rendah, rendahnya kosa kata yang dimiliki, serta penyusunan kalimat belum benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Rossi dan Breidle (1966) dalam Sanjaya (2014: 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan, sebagainya. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar untuk kelas eksperimen dan media audio untuk kelas kontrol. Menurut Rohani (2014: 76) gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran, sedangkan Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran.

Menurut Rohani (2014: 76) manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan. Menurut Sudjana dan Rivai (2013: 130), karakteristik media audio umumnya berhubungan dengan segala kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas dapat diamati secara langsung melalui pengamatan guru terhadap siswa saat proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar diperoleh setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar. Menurut Slameto (2013: 36) dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi

dengan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulpianti, dkk (2020) menyatakan bahwa berdasarkan data dan tes yang telah dilakukan keterampilan menulis mahasiswa dalam menulis deskripsi sebelum dilakukan tindakan sebesar 60,27%. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama keterampilan mahasiswa menjadi 72% dan untuk siklus kedua keterampilan mahasiswa semakin meningkat menjadi 79%.

Proses pembelajaran yang dapat menimbulkan aktivitas siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena siswa belajar melalui pengalaman yang dilakukannya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni 2012: 69).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, setiap pertemuan diadakan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa dan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Data hasil keefektifan media gambar untuk menulis karangan deskripsi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan penerapan media gambar dengan media audio terhadap aktivitas siswa

Pertemuan	Perbedaan Aktivitas Siswa				Rata-rata	Kriteria
	Media Gambar (Kelas Eksperimen)		Media Audio (Kelas Kontrol)			
	Nilai (%)	Kriteria	Nilai (%)	Kriteria		
1	67,66 %	Tinggi	65,58 %	Tinggi	73,77	Tinggi
2	79,88 %	Sangat tinggi	72,17 %	Tinggi	68,87	Tinggi

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa presentase aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media gambar lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media audio sehingga lebih efektif. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata dengan persentase 73,77% tergolong dalam kriteria tinggi, sedangkan di kelas kontrol memperoleh skor rata-rata dengan persentase 68,87 tergolong kriteria tinggi. Hal tersebut membuktikan pendapat Slameto (2013: 36) dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2014: 132) belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

Menurut Hamalik (2015: 30) bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Siswa menulis karangan deskripsi melalui media gambar dan media audio, media gambar untuk kelas eksperimen, sedangkan media audio untuk kelas kontrol. Menurut Dalman (2015: 94) karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

Penggunaan media gambar membuat pembelajaran di kelas eksperimen menjadi lebih bersemangat dan bermakna bagi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut membuktikan pendapat Rohani (2014: 76) bahwa gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Dengan gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik karena gambar dapat mengganti kata verbal menjadi konkret. Trianto (2013: 114) menjelaskan keuntungan dari media pembelajaran yaitu, (1) gairah belajar meningkat; (2) siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya; (3) interaksi langsung dengan lingkungan; (4) memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman, (5) menimbulkan persepsi akan sebuah konsep sama. Selanjutnya, data hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan penerapan media gambar dengan media audio terhadap hasil belajar siswa

	Perbedaan Hasil Belajar Siswa (<i>Posttest</i>)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	75,59	67,94

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar efektif dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan media gambar lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan media audio dilihat dari rata-rata nilai hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 75,59 sedangkan di kelas kontrol 67,94. Hal ini menjawab teori yang dikemukakan Munadi (2013: 89) bahwa gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia.

Penggunaan media gambar yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk melihat gambar. Gambar-gambar yang menarik bagi anak usia sekolah dasar yaitu gambar-gambar berwarna. Hal ini membuktikan penemuan yang dilakukan oleh Edmund Faison dalam Sudjana dan Rivai (2013: 12-13) bahwa (1) terdapat beberapa hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati, sederhana, direproduksi, bagus, lebih realistik, dan menyatu dengan teks, (2) terdapat bukti bahwa gambar-gambar berwarna lebih menarik minat siswa daripada hitam putih, dan daya tarik terhadap gambar bervariasi sesuai dengan umur, jenis kelamin serta kepribadian seseorang.

SIMPULAN.

Penerapan media gambar efektif digunakan pada siswa kelas IV mapel Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi. Keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan penggunaan media gambar lebih efektif daripada media audio dilihat dari data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya

menggunakan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media audio. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata dengan persentase 73,77% tergolong dalam kriteria sangat tinggi, sedangkan da kelas kontrol memperoleh skor rata-rata dengan persentase 68,87 tergolong kriteria tinggi.

Selanjutnya rata-rata nilai hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 75,59, sedangkan di kelas kontrol 67,94. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena media yang digunakan bersifat konkret sehingga siswa terlibat secara langsung. Selain itu media gambar dapat merangsang peserta didik dalam berimajinasi menulis karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartina, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Bahasa Bugis Melalui media Lingkungan Siswa Kelas VII. 4 SMPN 1 Watansoppeng. universitas Negeri Makassar.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi (Gaung Press Group).
- Rajagukguk, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Prediction Guide terhadap Kemampuan menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana dan Rivai. 2013. *Media Pengajaran. Bandung*: Sinar Baru Algesindo.
- Sulpianti, dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. 2014. Bandung: Citra Umbara.